

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perluasan sektor makanan dan minuman menjadi contoh bagaimana pelaku bisnis harus menjalankan organisasinya secara efektif dan efisien agar dapat bertahan di pasar yang kompetitif. Sebuah bisnis dianggap sehat jika dapat terus beroperasi secara normal dan memperluas operasinya terlepas dari keadaan ekonomi. Hal ini dapat ditentukan dengan melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, dan memenuhi kewajiban keuangan lainnya. Karena keadaan ini, pengelola bisnis harus bersaing untuk menarik investor yang akan memasukkan uang ke perusahaan makanan dan minuman. Salah satu sektor penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional adalah barang konsumsi. Ini dan bisnis yang memproduksi barang-barang konsumen berjalan beriringan.

Kementerian Perindustrian menyoroti bahwa antara 2015 hingga 2019, kinerja bisnis makanan dan minuman meningkat rata-rata 8,16%, lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Karena penyebaran infeksi virus Corona yang cepat, yang awalnya diidentifikasi menjelang akhir 2019 di Wuhan, Wilayah Hubei, Cina, sejak itu menyebar ke seluruh planet. Kondisi ini sangat sulit bagi perusahaan F&B untuk mengubah metodologi mereka ke kondisi saat ini untuk mengikuti kepentingan publik atas barang-barang mereka. Meskipun demikian, industri makanan dan minuman berkembang lebih cepat dari masa normal. Meskipun mereka berada di industri yang buruk, itu masih merupakan industri yang baik untuk masa pandemi Covid-19. Di tengah dampak pandemi, Industri ini masih mencatatkan pertumbuhan positif di tahun 2020-2021. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makanan dan minuman sebesar Rp.775,1 triliun pada 2021. Nilai tersebut tumbuh 2,54% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp.755,91 triliun.

Menurut teori ekonomi mikro, tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Laba, dalam pandangan ini, adalah cara bagi perusahaan untuk mendapatkan kompensasi atas pengambilan risiko; semakin besar risikonya, semakin tinggi keuntungannya. Di semua industri, perusahaan yang memaksimalkan keuntungan harus memutuskan tiga opsi: seberapa banyak produk yang akan ditawarkan, cara menghasilkan dari pengeluaran, dan seberapa besar pengeluaran yang diminta. Jika dibiarkan terus, perusahaan mungkin akan bangkrut jika pendapatan turun dan investor mulai berpikir dua

kali untuk berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. karena keberhasilan suatu perusahaan sangat ditentukan oleh laba bersihnya. Total pendapatan dikurangi total biaya sama dengan keuntungan. Berapa banyak keuntungan yang dihasilkan relatif terhadap jumlah ekuitas yang diinvestasikan dalam bisnis, serta berapa banyak modal kerja yang diserahkan dalam jangka waktu tertentu, seperti satu tahun, adalah tujuan utama dari strategi yang efektif untuk mencapai profitabilitas perusahaan dan efisiensi modal kerja. Memaksimalkan keuntungan pada dasarnya berarti berusaha menghasilkan uang untuk bisnis yang sedang memproduksi.

Dibawah ini adalah tabel laba bersih dari beberapa perusahaan Makanan dan minuman ditahun 2019-2021

Tabel 1.1
Laba Bersih Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada tahun 2019-2021 (Dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	2019	2020	2021	RATA-RATA
1.	AISA	Rp 1.134.776	Rp 1.204.972	Rp 8.771	Rp 782.840
2.	CAMP	Rp 76.758	Rp 44.046	Rp 100.067	Rp 73.624
3.	CEKA	Rp 215.459	Rp 181.812	Rp 187.067	Rp 194.779
4.	DLTA	Rp 317.815	Rp 123.466	Rp 187.992	Rp 209.758
5.	DMND	Rp 366.863	Rp 205.589	Rp 351.470	Rp 307.974
6.	GOOD	Rp 435.766	Rp 245.104	Rp 492.638	Rp 391.169
7.	MLBI	Rp 1.206.059	Rp 285.617	Rp 665.850	Rp 719.175
8.	MYOR	Rp 2.051.404	Rp 2.098.168	Rp 1.211.052	Rp 1.786.875
9.	ROTI	Rp 236.518	Rp 168.610	Rp 281.341	Rp 228.823
10.	STTP	Rp 482.590	Rp 628.629	Rp 617.574	Rp 576.264
	RATA-RATA	Rp 652.401	Rp 518.601	Rp 410.382	Rp 527.128

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dapat dilihat dari tabel 1.1 nilai rata-rata laba bersih pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 nilai rata-rata laba bersihnya sebesar Rp 652.401 dalam jutaan, kemudian turun pada tahun 2020 menjadi Rp 518.601 dalam jutaan, dan turun lagi pada tahun 2021 sebesar Rp 410.382 dalam jutaan. Kemudian untuk rata-rata laba bersih selama 3 periode sebesar Rp 527.128 dalam jutaan. Diketahui nilai rata-rata laba bersih tertinggi jatuh pada perusahaan dengan Kode MYOR (PT. Mayora Indah, Tbk) sebesar Rp 1.786.875. Nilai laba bersih di bawah rata-rata ini disebabkan tingginya biaya-biaya beban dan pajak. Hal ini berdampak pada keuntungan dengan penjualan yang menurun, jika dibiarkan terus menerus akan ada kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Karena faktor yang menentukan dalam keberhasilan suatu perusahaan adalah laba bersih.

Neraca dan laporan laba rugi adalah umumnya kedua laporan keuangan yang digunakan dalam perhitungan analisis rasio. Neraca menggambarkan keadaan saat ini dari aset, kewajiban, dan modal perusahaan. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu dan menentukan apakah perusahaan mendapat untung atau rugi. Kedua komponen laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan atau menetapkan suatu kebijakan baru untuk kemajuan perusahaan di masa yang akan datang. Manajemen harus melihat elemen yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan untuk memaksimalkan laba. Profitabilitas ditunjukkan dengan pengembalian aset. Paramater keuangan yang meliputi *current ratio*, *Total asset turnover*, dan *debt to asset ratio* digunakan sebagai tolok ukur dalam penelitian ini.

Current Ratio salah satu rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aset lancar melebihi kewajiban lancar, dan memiliki hubungan yang cukup erat dengan persentase laba bersih perusahaan terhadap total aset (*Return On Assets*) karena *Current Ratio* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen kewajibannya. Apabila *Current Ratio* memiliki nilai yang rendah dapat diartikan bahwa ketidaksanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan. *Total Asset Turnover* juga dikenal sebagai rasio aktivitas, yaitu rasio efisiensi yang menilai kapasitas bisnis untuk menghasilkan penjualan yang dari total asetnya. *Debt to Asset Ratio* adalah salah satu rasio solvabilitas yang asetnya dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total aset. Kita kemudian dapat menilai berapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan atau seberapa besar utang mempengaruhi manajemen aset.

Berdasarkan uraian tersebut di atas sehingga saya tertarik untuk mengangkatnya dalam tugas penelitian dan memilih judul penelitian “**Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*?
2. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*?

4. Apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain yaitu :

1. Bagi Peneliti
Untuk meningkatkan pemahaman penulis, khususnya dalam memahami bagaimana *Return On Asset* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio*
2. Bagi Perusahaan
Mengetahui bagaimana menggunakan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Return On Assets* dalam kinerja keuangan, khususnya untuk perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi dunia usaha.
3. Bagi Universitas Narotama Surabaya
Dapat menambah referensi perpustakaan UNNAR bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.
4. Bagi Masyarakat
Agar penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam pembuatan kebijakan perusahaan, diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi informasi atau masukan bagi dunia usaha.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini lebih difokuskan pada :

1. Variabel terkaitnya adalah *Return On Asset* (Y) yang tergantung pada 3 variabel bebas Current Ratio (X1), Total Asset Turnover (X2), dan Debt to Asset Ratio (X3).
2. 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 menjadi objek penelitian ini.

